

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK PRASEKOLAH DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
'AISYIYAH INSAN ROBBANI MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Herlina Nindi Akhriani
201410104054**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK PRASEKOLAH DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
'AISYIYAH INSAN ROBBANI MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Herlina Nindi Akhriani
201410104054

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh:

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 31 Juli 2015

Tanda tangan :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK PRASEKOLAH DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
'AISYIYAH INSAN ROBBANI MUNTILAN'¹**

Herlina Nindi Akhriani², Syaifudin³
INTISARI

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Studi Deskriptif Korelasi* dan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa dan orang tua siswa di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan 29 responden (58%) suspect, 18 responden (36%) normal dan 3 responden (6%) untestable. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai signifikansi 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) dengan tingkat keeratan kuat yaitu pola asuh orang tua otoriter dengan perkembangan anak suspect. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dengan tingkat keeratan kuat. Diharapkan PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani perlu menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan/instansi kesehatan untuk pemeriksaan perkembangan anak secara rutin/DDST.

Kata kunci : Pola Asuh, Perkembangan Anak

Kepustakaan : 21 buku (2005-2012), 11 jurnal, 7 internet, Al-Qur'an, Hadits

Jumlah halaman : xiv, 66 halaman, 5 tabel, 2 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING METHOD WITH THE
DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN IN PAUD
'AISYIYAH INSAN ROBBANI MUNTILAN'¹**

Herlina Nindi Akhriani², Syaifudin³

ABSTRACT

Research Purpose: To know the relationship of parenting method with the development of preschool children in PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan.

Research Method: This research uses descriptive correlation study and cross sectional approach. The sample in this study were 50 students and parents of students in PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan. Sampling used accidental sampling technique. Analysis method used was Chi-Square.

Research Findings: The results showed 29 respondents (58%) were suspect, 18 respondents (36%) were normal and 3 respondents (6%) were untestable. Based on the analyze the results was significance of 0.000 (p-value <0.05) with a strong level of closeness that authoritarian parenting method with suspect child development. There is a relationship between parenting method with the development of preschool children in PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan with a strong level of closeness. PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani need to establish cooperation with health workers / health agencies for routine examination of child development / DDST.

Key Word : Parenting method, Child development

Literatur : 21 books (2005-2012), 11 journals, 7 internets, Al-Qur'an and Hadist

Number of pages : xiv, 66 pages, 5 tables, 2 pictures

¹ Skripsi title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut Biecher dan Snowman anak prasekolah atau early childhood adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung dengan stabil, terjadi perkembangan dengan aktifitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir (Tanuwidjaya, 2008). Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses tumbuh kembangnya (Soetjiningsih, 2006).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan (Widati, 2012). Menurut Dinas Kesehatan sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan Departemen kesehatan Republik Indonesia (2010) cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 78,11%, untuk Provinsi Jawa Tengah 89,33%. Dengan jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7% untuk provinsi Jawa Tengah 32,6%. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah terdapat kabupaten yang masih jauh dibawah target salah satunya yaitu Kabupaten Magelang. Sedangkan berdasarkan laporan dari Ketua Yayasan Anak Autis Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak autis pada tahun 2000 1: 5000 anak dan pada tahun 2010 menjadi 1:500 anak (Suherman, 2010).

Salah satu peran aktif orang tua adalah mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi. Kemampuan interpersonal dan pengendalian emosional sangat diperlukan orang tua untuk memberikan rasa nyaman pada anak. Sehingga dengan pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Menurut Hurlock dalam Sujana (2010) perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Hal tersebut berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini apabila terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan. Sekitar 16% balita di Indonesia di laporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik (Depkes RI, 2006).

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Maka stimulasi perlu dilakukan (Soetjiningsih, 2012).

Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang adalah berkurangnya perhatian

orangtua terhadap anak karena keduanya sama-sama bekerja. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orangtua dengan anaknya, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang menyebabkan anak bersifat manja. Kurangnya perhatian dari orangtua akan mengakibatkan anak mencari perhatian diluar, baik di lingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun dengan orangtua pada saat mereka dirumah. Sedangkan orangtua yang tidak bekerja diluar rumah akan lebih fokus pada anak dan pekerjaan rumah lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas dan terikat dilakukan pada satu kali pada satu waktu.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Sebagai variabel bebas adalah pola asuh orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Sebagai variabel terikat adalah Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak yang berusia 3-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Gunungpring Muntilan yang berjumlah 94 responden. Metode pengambilan sampel secara accidental sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 3 hari didapatkan orang tua dan anak yang bersedia dilakukan pemeriksaan sebanyak 50 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan pemeriksaan DDST-II dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntilan

No	Pola Asuh	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Demokratis	12	24.0
2	Otoriter	34	68.0
3	Permesif	4	8.0
	Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua masuk ke dalam kategori otoriter sebanyak 34 orang (68%) dan sebaliknya pola asuh orang tua yang masuk ke dalam kategori permesif ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 4 orang (8%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntlan

No	Perkembangan Anak Prasekolah	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Normal	18	36.0
2	Suspect	29	58.0
3	Untestable	3	6.0
	Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan yang masuk ke dalam kategori suspect sebanyak 29 anak (58%) dan sebaliknya anak prasekolah dengan perkembangan untestable ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 3 orang (6%).

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 5.
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntlan

		Perkembangan anak prasekolah			Total	X2 hit	P-value	Koef. Kontigensi
		Normal	Suspect	Untestable				
Pola asuh orang tua	Demokratis	Jml (orang)	12	0	0	12		
		%	100.0%	0.0%	0.0%	24%		
	Otoriter	Jml (orang)	6	28	0	34	63.962	0.000
		%	17.6%	82.4%	0.0%	68%		
	Permesif	Jml (orang)	0	1	3	4		
		%	0.0%	25.0%	75.0%	8.0%		
Total	Jml (orang)	18	29	3	50			
	%	36.0%	58.0%	6.0%	100.0%			

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5. menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh yang permisif sebanyak 4 orang (8%). Sebagian besar diantaranya memiliki anak dengan perkembangan untestable sebanyak 3 anak (75%) dan sisanya perkembangan anak dengan kategori suspect sebanyak 1 anak (25%). Orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 34 orang (68%). Sebagian besar diantaranya memiliki anak dengan perkembangan suspect sebanyak 28 orang (82.4%) dan sisanya dengan perkembangan normal sebanyak 6 orang (17.6%). Orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 12 orang (24%) dan semuanya memiliki anak dengan perkembangan normal sebanyak 12 anak (100%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 63.962 dan signifikansi 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) serta nilai koefisien kontigensi sebesar 0.609 (0,60-0,799), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dengan tingkat keeratan kuat.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan yang masuk ke dalam kategori suspect sebanyak 29 anak (58%). Kondisi demikian dapat dimungkinkan berhubungan dengan usia anak prasekolah yang rata-rata berusia 4.5 tahun, usia termuda 3,5 tahun dan usia tertua 5,5 tahun. Anak usia prasekolah masih memerlukan bimbingan dan pola asuh orang tua dengan penuh kasih sayang agar proses tumbuh kembang anak menjadi optimal.

Hal ini sesuai dengan teori Biecher dan Snowman anak prasekolah atau *early childhood* adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung dengan stabil, terjadi perkembangan dengan aktifitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir (Tanuwidjaya, 2008). Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal (Soetjiningsih, 2006).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sapril (2014) didapatkan hasil bahwa dari 23 anak dengan pola asuh otoriter terdapat 7 orang anak normal dan 16 orang anak mengalami suspect. Pada masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka terhadap anak, yaitu suatu periode yang perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang progresif akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan ditandai dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh seorang anak hingga anak tersebut memiliki kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian.

Anak usia prasekolah merupakan masa keemasan untuk mencapai perkembangan yang optimal dengan cara memberikan stimulasi. Menurut pendapat Soetjiningsih (2012), stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan

teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan yang masuk ke dalam kategori suspect sebanyak 29 anak (58%), yang masuk ke dalam kategori normal sebanyak 18 anak (36%) dan perkembangan anak dalam jumlah terkecil yaitu masuk dalam kategori untestable sebanyak 3 anak (6%). Pada item pemeriksaan DDST II didapatkan hasil bahwa perkembangan anak terlambat yaitu pada item personal sosial terdapat 22 caution dan 2 delay, pada item bahasa terdapat 16 caution 3 delay, pada item motorik halus terdapat 5 caution dan jumlah terkecil pada item motorik halus yaitu 1 caution. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keterlambatan pada item personal sosial. Pada anak usia dini sebaiknya diberikan stimulasi perkembangan secara rutin agar perkembangan menjadi optimal.

Berdasarkan analisis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 63.962 dan signifikansi 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) serta nilai koefisien kontingensi sebesar 0.609 (0,60-0,799), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dengan tingkat keeratan kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmayanti (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi Bandung. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuhan yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak. Setiap tipe pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang tua mempunyai ciri pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya (Suharsono, 2009).

Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Sapril (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pada usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar. Pola asuh yang baik merupakan pola asuh yang *dinamis* yang di terapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah, karena dari keluargalah anak pertama kalinya belajar. Ada tiga Jenis Pola Asuh yang biasa kita dengar yaitu Pola Asuh *Permissi*, *Otoriter*, dan *Demokratis*. Peranan orang tua tersebut akan

memberikan lingkungan yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya (Septiari, 2012).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Israfil (2015) yang salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkonikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Baumrind ada tiga gaya pola asuh orang tua: Demokratis/Otoritatif, otoriter, dan permisif yang digunakan untuk mengasuh anak berdasarkan tingkatnya pengasuhan (*Nurtering*), tuntutan (*Maturity demands*), komunikasi dan kontrol terhadap perilaku anak. Sikap pola asuh menunjukkan perbedaan alamiah yang muncul dari nilai-nilai yang diajarkan, perlakuan orang tua, perilaku responsif dan tuntutan (Ribeiro, 2009). Masa prasekolah adalah anak yang memiliki kisaran usia satu sampai enam tahun (Patmonodewo, 2006). Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan perilaku motorik manusia, karena itu merupakan hal yang penting dan mendasar dalam ketrampilan motorik (Gallahue & Donnely, 2006).

Pengasuhan dalam keluarga mengacu pada perilaku atau nilai-nilai yang diberikan oleh ayah dan ibu berupa pemberian dukungan satu sama lain atau juga bisa tidak adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua tergantung bagaimana orang tua tersebut (Groenendik & Brenda, 2007). Pencarian perhatian oleh anak merupakan cara mereka dalam menunjukkan harapan tentang dunia sosial mereka.

Menurut teori kedekatan internal adalah anak-anak mempunyai keinginan kepada orang tua agar diberikan respon saat mereka mengharapkan suatu hal ketika diberikan perawatan dalam keluarganya. Adanya respon orang tua terhadap harapan anak dapat mengajarkan mereka tentang adanya sebuah hubungan timbal balik atau adanya komunikasi dua arah (Pierre & Forman, 2012).

Hubungan timbal balik antara anak dan orang tua akan membantu anak dalam mengembangkan respon yang diberikan orang tuanya, di mana orang tua menjadi fokus utama dalam memberikan respon. Dengan respon yang diberikan orang tua dalam berkolaborasi dengan anaknya, anak juga belajar tentang cara memberikan respon yang sama.

Kolaborasi antara anak dan orang tua ini bukanlah untuk mengekang anak terhadap respon yang ada, tapi dengan respon yang diberikan oleh orang tua, anak mampu untuk lebih berpikir lebih luas dan terarah, sehingga adanya interaksi yang menyenangkan bagi anak, adalah kewajiban orang tua untuk merespon anaknya dengan tanpa paksaan, sehingga orang tua dan anak dapat saling memberikan kenyamanan (Pierre & Forman, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yaitu Pola asuh orang tua pada anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan sebagian besar pola asuh orang tua masuk ke dalam kategori otoriter sebanyak 34 orang (68%) dari 50 responden. Perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan yang masuk ke dalam kategori suspect sebanyak 29 anak (58%) dari 50 responden. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dengan tingkat keeratan kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 63.962 dan signifikansi 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) serta nilai koefisien kontingensi sebesar 0.749 (0,60-0,799).

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai pekerjaan orang tua terhadap perkembangan anak. Bagi responden sebaiknya orangtua mengikuti kegiatan parenting education. Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta perlu menambah referensi buku, jurnal terkait dengan perkembangan anak. Bagi PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan perlu menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan/instansi kesehatan untuk pemeriksaan perkembangan anak secara rutin/DDST.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- _____. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta :Depkes RI.
- Hurlock, EB. 2010. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2005. *Psikologi Perkembangan. Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Gallahue & Donnely. 2006. *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics, Champaign.
- Gonzales, R. et al. 2013. *Age of Presentation of Denver Test Items in the First 4 Years of Life Children from Morelos Mexico*. *Salud Mental* 2013 :36:417-428.
- Groenendik & Brenda. 2007. *Coparenting and Early Consience Development in The Family*. *Journal of Genetic Psychology Vol 168 No 2 (2007): h.201-224*.

- Israfil. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Seminar Psikologi & Kemanusiaan.* Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Patmenodewo, S. 2006. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayanti. 2012. *Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi 2012.* Karya Tulis Ilmiah. STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi.
- Ribeiro, L. L. 2009. *Construction and validation of a four parenting styles scale.* Thesis. Humboldt State University.
- Pierre & Forman. 2012. *Attention-Seeking During Caregiver Unavailability and Collaboration At Age 2.* *Children Development.* Vol 83 No 2 (Maret-April 2012): h.712-727.
- Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. 2005 . *Statistika untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung :Alfabeta.
- Suharsono. 2009. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.* *Jurnal Keperawatan Soedirman.* 4 (3). 112-118.
- Suherman. 2010. *Perkembangan Anak.* Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC.
- Tanuwidjaya, J. 2008. *Tips Praktis Untuk Orang Tua (1500 Untuk Mengasuh Balita).* Jakarta : Arcan.
- Widiati, A. 2012. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun).* *Journal of nerscommunity* Vol 3 no 6. Gresik: Universitas Gresik. <http://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/09/jurnalkeperawatansamakovernya.pdf>.